

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di dalam perpolitikan internasional, ditemukan sebuah jenis baru dalam diplomasi yaitu diplomasi vaksin yang tak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasional tetapi juga terdapat beragam maksud dibalik pelaksanaannya. Diplomasi vaksin merupakan hubungan antar negara yang terjalin didasari oleh kepentingan negara tersebut di bidang vaksin. Diplomasi vaksin dapat dijadikan jembatan oleh negara-negara dalam mencapai kepentingan nasional masing-masing di ranah nasional maupun internasional. Kedua negara sepakat untuk melakukan diplomasi dikarenakan keduanya yakin dapat saling memenuhi kepentingan masing-masing. Indonesia dapat memenuhi kepentingan nasionalnya dalam mengurangi kerugian yang diakibatkan pandemi.

Melalui program vaksinasi yang diharapkan dapat menurunkan kasus harian dan kemudian Indonesia dapat membangkitkan kembali perekonomiannya. Selain itu, diplomasi vaksin yang berhasil dilakukan dapat menjadi alasan Indonesia untuk melakukan kerja sama dengan China di bidang lainnya. Di samping itu, China yang tengah memiliki citra buruk akibat Covid-19 serta ingin lebih memperluas pengaruhnya melihat ajakan diplomasi dari Indonesia sebagai kesempatan emas. Citra China dapat diperbaiki dengan menunjukkan kepedulian mereka terhadap negara-negara berkembang di sekitarnya seperti Indonesia. Citra China kemudian dapat semakin diperbaiki ketika Indonesia menjadi negara dengan dosis vaksinasi tertinggi di dunia disusul oleh Filipina, Kamboja dan Singapura.

China dapat memanfaatkan hal ini dengan memberikan efek ketergantungan terhadap negara-negara berkembang yang ada di kawasan Asia Tenggara yang kemudian berpengaruh terhadap posisi mereka di skala internasional. Kasus sengketa Laut China Selatan misalnya, Indonesia yang dapat dikatakan memiliki peranan penting dalam kasus ini telah berhasil

dipegang oleh China berawal dari diplomasi vaksin yang terjadi. Di sini pentingnya kesadaran pemerintah untuk bersikap netral terhadap segala permasalahan yang ada. Baik China maupun Indonesia seharusnya bisa saling menutup celah yang ditemukan dalam sebuah kerja sama yang terjalin.

Celah yang dimiliki oleh China terdapat pada tidak jelasnya keefektifan vaksin produksi mereka yang mana kemudian dapat memicu hilangnya negara yang ingin menggunakan vaksinnnya. Ditambah lagi adanya varian virus baru yaitu Delta dan Kappa dan vaksin Sinovac belum dapat mengatasi kedua varian tersebut. Hal ini kemudian dapat berdampak kepada hilangnya semua usaha yang dibangun oleh China untuk memperbaiki citranya dalam lingkup internasional serta misi kepentingan nasional negara. China seharusnya dapat membuka transparansi keefektifan vaksin mereka sebelum kehilangan konsumennya.

Dalam diplomasi ini, Indonesia sendiri berpotensi untuk memperpanjang ketergantungan yang dimiliki terhadap China dalam berbagai bidang serta memicu Indonesia untuk mengutamakan agenda yang direncanakan oleh China sebagai salah satu cara membalas bantuan yang diterima. Pemerintah Indonesia berperan besar untuk menanggulangi hal tersebut atau setidaknya tidak memperparah ketergantungan yang dimiliki oleh Indonesia ataupun bisa mengambil keuntungan dari celah-celah yang ada dalam kerja sama ini. Dapat terlihat bahwa kerja sama yang terjadi antara Indonesia dengan Tiongkok sedikit banyak dapat mempengaruhi politik secara global.

Covid-19 merupakan ancaman besar terhadap kemanusiaan di seluruh dunia. Sejak awal penyebaran Covid-19 dari kota Wuhan ke seluruh dunia, semua sektor terdampak, sehingga menimbulkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, seluruh negara di dunia berupaya untuk menangani ancaman tersebut. Hubungan Indonesia dan China tidak lepas dari beberapa

masalah yang dihadapi. Namun, permasalahan tersebut tidak menghentikan kerja sama pengembangan vaksin COVID-19.

Diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Sinovac Biotech setidaknya telah mendatangkan 283 juta dosis vaksin hingga akhir tahun 2021. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari penerapan strategi diplomasi vaksin yang dijalankan oleh Indonesia dengan melibatkan aktor lain di luar negara. Saat ini, kedatangan vaksin Sinovac telah melalui proses tahapan seperti, mendapatkan *emergency of use authorization (EUA)* dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk menjamin keamanan serta melihat bagaimana afiksasi vaksin tersebut.

Melihat kasus Covid-19 yang melanda dunia terus meningkat dan menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan, berdampak pada kesehatan, serta perekonomian dunia terganggu, maka vaksin dibutuhkan agar masyarakat memiliki ketahanan tubuh sehingga dapat beraktivitas seperti sedia kala. Apabila masyarakat dapat beraktivitas maka roda perekonomian akan berputar dan target *herd immunity* tercapai. Selain itu, kemauan dari masyarakat untuk vaksinasi juga akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya target *herd immunity* tersebut. Apabila masyarakat memiliki keraguan untuk divaksin, tentu target *herd immunity* tidak akan tercapai. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang meragukan vaksin ini karena pembuatannya yang cepat serta hasil uji klinis ketiga yang rendah, dan juga masih banyak yang tidak percaya dengan Covid-19. Meskipun demikian, pemerintah menghimbau agar tidak ragu untuk divaksin.

Pemerintah Indonesia juga meyakinkan masyarakat bahwa vaksin Sinovac aman. Selain itu, vaksin dari China kini dipertimbangkan oleh negara-negara maju. Negara-negara maju saat ini kekurangan vaksin dan negara-negara kurang berkembang khawatir tentang mendapatkan vaksin. Padahal, vaksin China awalnya dipandang rendah karena berada di bawah Moderna, AstraZeneca, Pfizer. Pandangan tersebut sebagian karena China merupakan negara

otoriter. Namun, sejauh ini, vaksin dari China tidak menimbulkan efek samping apa pun. Hasil afiksasi dan keamanannya pun telah diterbitkan di jurnal ilmiah dan diuji coba kan secara mandiri. Tetap saja, negara-negara besar masih ragu terhadap vaksin dari non-barat karena China sudah menggunakan vaksin tersebut sebelum hasil uji klinis tahap ketiga selesai.

